

THE EFFECT OF RAW MATERIAL COST EFFICIENCY, DIRECT LABOR COST EFFICIENCY, AND FACTORY OVERHEAD EFFICIENCY ON THE PROFIT MARGIN RATIO AT PT CIPTA KARYA UTAMA MEDAN

PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU, EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG, DAN EFISIENSI BIAYA OVERHEAD PABRIK TERHADAP RASIO PROFIT MARGIN PADA PT CIPTA KARYA UTAMA MEDAN

Rebecca Evadine¹, Harlen Silalahi², Dumariani Silalahi³, Berlin Barus⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ITMI, Medan¹

Universitas Mandiri Bina Prestasi, Medan^{2,3,4}

eva.siahaan0987@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of raw material cost efficiency, direct labor costs, and factory overhead efficiency on the profit margin ratio at PT Cipta Karya Utama in 2017-2021. The sampling technique of this study used saturated sampling with multiple linear regression analysis methods. The results showed that simultaneously the efficiency of raw material costs, direct labor costs, and factory overhead efficiency had a positive and significant effect on the profit margin ratio. While partially direct labor costs and factory overhead efficiency have no effect on the profit margin ratio. The test results for R Square is 0.207 which means 20.7% of the variation in the profit margin variable which can be explained by the independent variables of raw material cost efficiency, direct labor cost efficiency and factory overhead efficiency.

Keywords: *Raw Material Cost Efficiency, Direct Labor Cost, Factory Overhead Efficiency, Profit Margin Ratio*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik terhadap rasio profit margin pada PT Cipta Karya Utama pada tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profit margin. Sementara secara parsial biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap rasio profit margin. Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,207 yang berarti 20,7% dari variasi variabel profit margin yang dapat dijelaskan oleh variabel independen efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Efisiensi Biaya Overhead Pabrik, Rasio Profit Margin

PENDAHULUAN

Laba atau rugi sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Beberapa bagian dari manfaat terdiri dari pendapatan dan biaya. Pemilahan bagian pendapatan dan biaya menghasilkan hasil estimasi eksekusi yang berbeda, termasuk: keuntungan bersih, keuntungan kerja, keuntungan sebelum biaya, dan keuntungan bersih. Keuntungan keseluruhan adalah nilai terakhir yang diperoleh ketika manfaat bisnis ditambahkan ke pendapatan yang berbeda dan dikurangkan dari biaya yang berbeda.

Jika nilai terakhir adalah negatif, maka hal ini dikenal sebagai defisit keseluruhan. Manfaat yang lebih luas dari estimasi manfaat adalah membutuhkan estimasi dalam jangka waktu yang lebih terbatas sehingga investor, pemberi pinjaman, penyokong keuangan dan eksekutif dapat terus menerus atau sesekali melakukan penyaringan dan langsung mengambil keputusan. Ukuran manfaat bersih ini harus dapat dilihat dengan membandingkan manfaat dan pendapatan (proporsi). Proporsi ini disebut pendapatan bersih (NPM). NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan direktur untuk menciptakan keuntungan sekaligus membatasi pengeluaran.

Biaya adalah bagian penting dari organisasi untuk membantu pelaksanaan kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan. Tujuan ini dapat dicapai jika biaya yang ditimbulkan sebagai bentuk penebusan dosa oleh organisasi ditentukan dengan tepat. Biaya umumnya digunakan untuk kehilangan keuntungan finansial untuk memperoleh administrasi yang tidak dipromosikan.

Biaya dapat diurutkan menjadi biaya pabrik pengolahan dan biaya fasilitas non-industri. Biaya pabrik pengolahan dipisahkan menjadi bahan

baku langsung, pekerjaan langsung, dan lini produksi di atas. Bahan langsung terdiri dari komponen yang belum dimurnikan yang merupakan bagian penting dari hasil akhir dan dapat dengan mudah diikuti ke barang jadi. Biaya kerja langsung terdiri dari biaya kerja fasilitas industri yang dapat dengan mudah diikuti ke item eksplisit. Lini produksi di atas adalah biaya yang menggabungkan semua biaya terkait fasilitas industri selain bahan baku dan pekerjaan langsung. Biaya non-kreasi menggabungkan biaya yang terjadi di dalam organisasi, namun tidak secara langsung terhubung dengan interaksi penciptaan, atau tujuan utamanya tidak penting untuk siklus penciptaan.

Persaingan antar organisasi semakin sulit karena dampak dari beberapa organisasi yang ditata, baik yang besar, menengah dan kecil. Setiap visioner bisnis bersaing untuk meningkatkan barangnya daripada saingannya dalam hal kualitas, biaya, dan kontrol. Para supervisor harus melakukan berbagai upaya untuk membatasi biaya yang diharapkan untuk menghasilkan dan mencapai manfaat baik sekarang maupun di kemudian hari. Mengurangi biaya yang diharapkan untuk mencapai tujuan menyiratkan bahwa organisasi menjadi produktif.

Efektivitas biaya kreasi harus dapat dilakukan dengan membandingkan biaya kreasi yang diatur dan pengakuannya. Kemahiran biaya kreasi dalam penelitian ini menggunakan biaya standar, menyiratkan bahwa biaya kreasi yang asli harus mencapai biaya standar yang diperlukan, yang secara keseluruhan membandingkan biaya kreasi yang asli dan biaya standar. Kemahiran biaya kreasi mungkin merupakan variabel utama. Mengendalikan biaya kreasi semahir mungkin, biaya kreasi yang lebih rendah akan didapat, dan itu

menyiratkan bahwa organisasi dapat bersaing di pasar sehingga organisasi dapat memperoleh manfaat yang ideal.

Tabel 1. Data Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik dan Laba Bersih Tahun 2017-2021

Tahun	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead Pabrik	Profit
2017	4.626.839.691	1.039.879.323	4.014.663.452	294.376.082
2018	4.106.279.812	1.127.299.495	4.265.963.554	268.467.741
2019	5.743.480.263	1.215.680.424	4.944.676.923	360.800.505
2020	5.053.437.712	1.370.880.639	4.196.756.651	336.657.704
2021	5.299.083.479	1.538.123.586	4.581.862.574	318.364.780

Sumber : PT. Cipta Karya Utama. 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik selama tahun 2017-2021 mengalami penurunan ataupun kenaikan, namun untuk biaya tenaga kerja langsung setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 perusahaan mencapai kenaikan laba namun di tahun berikutnya secara berturut-turut perusahaan mengalami penurunan laba. Penurunan manfaat selama 2 tahun terakhir, khususnya pada tahun 2020 dan 2021, membuat perlunya memecah produktivitas biaya bahan baku, kemahiran biaya pekerjaan langsung dan efektivitas pabrik di atas biaya sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berdampak pada pendapatan bersih di PT Cipta Karya Utama.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah biaya biaya yang dikeluarkan untuk membeli komponen yang tidak dimurnikan yang digunakan untuk mengirimkan barang dagangan. Contoh: biaya untuk membeli bahan baku baju di konveksi (Sujarweni, 2015).

Dalam organisasi, komponen yang tidak dimurnikan terdiri dari 2, khususnya bahan alami dan bahan pembantu yang tidak dimurnikan. Zat yang tidak dimurnikan sendiri memiliki arti bahan yang merupakan bagian utama yang membentuk keseluruhan barang jadi. Sementara itu, bahan

pembantu yang tidak dimurnikan adalah bahan yang digunakan dalam siklus pembuatan yang nilainya kecil dan tidak dapat dikenali dalam item yang sudah jadi. Ilustrasi item kemeja game, bahan yang tidak dimurnikan adalah tekstur kemeja, dan bahan pembantu adalah benang. Bahan penolong ini dicatat pada bagian biaya produksi sebagai biaya pabrik di atas biaya produksi (Sujarweni, 2015).

Jumlah bahan dasar atau bahan baku yang diperlukan diharapkan berlangsung selama satu tahun dapat ditentukan dari hasil pembuatan yang diatur. Stok bahan dasar memberikan kemampuan beradaptasi dalam akuisisi, mengingat fakta bahwa tanpa stok yang memadai, organisasi harus menyiapkan aset yang memadai untuk membeli bahan dasar yang penting seperti jarum jam. Sebagai alternatif, stok fundamental komponen yang tidak dimurnikan mungkin suatu hari nanti akan lebih tinggi dengan alasan bahwa divisi akuisisi menggunakan batas pembelian (Musthafa, 2017).

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah karyawan yang berusaha mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya kerja langsung adalah tarif pembayaran atau upah perwakilan dalam siklus penciptaan (Sumarsan, 2013). Biaya kerja terdiri dari:

1. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah gaji atau upah tenaga kerja digunakan untuk menangani komponen yang belum dimurnikan menjadi produk jadi. Misalnya, upah pekerja menjahit baju.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) adalah kompensasi atau upah pekerja kreasi yang tidak secara langsung terkait dengan cara paling umum dalam mengerjakan bahan menjadi produk jadi. Misalnya,

penjahit yang bekerja dalam penyelesaian baju

3. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam mengubah komponen yang belum disempurnakan menjadi barang jadi, dan dapat diikuti secara langsung menjadi barang jadi (Syaifullah, 2014). Contoh :
 1. Operator mesin jahit baju
 2. Perakit onderdil sepeda motor
 3. Tukang pembuat lemari
 4. Tukang bangunan
 5. Penjahit dan pengobras pakaian
 6. Karyawan pembuat sandal jepit

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan pekerjaan langsung, namun biaya yang dapat membantu mengubah ibahan menjadi barang jadi. Biaya - biaya tersebut tidak dapat diikuti secara langsung ke barang jadi. Satu istilah lagi yang dapat digunakan untuk overhead pabrik pengolahan di iatas adalah biaya pembuatan tangan belakang (Syaifullah, 2014).

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk, di luar biaya bahan baku dan biaya kerja langsung (Sujarweni, 2015). Biaya fasilitas industri di atas terdiri dari

1. Bahan tidak langsung
Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji para pegawai dari pekerjaan tanpa henti secara tidak langsung mempengaruhi produksi barang dagangan yang telah selesai. Model: biaya untuk perolehan benang
2. Tenaga kerja tidak langsung
Tenaga kerja yang digunakan untuk membayar upah untuk pekerjaan, bagaimanapun, secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan persediaan yang telah selesai. Contoh:

biaya untuk membayar manajer kreasi.

3. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya yang dikeluarkan untuk mengirimkan stok yang secara tidak langsung terkait dengan peningkatan item. Contoh: saat membuat baju, tenaga diharapkan menghidupkan mesin, telepon diharapkan mengendalikan bahan bakunya. Jadi biaya daya, biaya telepon dikaitkan dengan kelas ini.

Rasio Profit Margin

Margin laba bersih mengukur keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dicari ditemukan dengan memisahkan manfaat bersih dengan transaksi bersih. Semakin tinggi proporsi ini, semakin baik bagi organisasi karena menunjukkan bahwa manfaat bisnis akan meningkat (Deanta, 2016).

Pada penelitian ini rasio profit margin menggunakan *Net Profit Margin* dikarenakan dapat mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2016:200), *Net Profit Margin* (margin laba bersih) adalah tingkat manfaat dengan membandingkan pembayaran setelah bunga dan biaya dan pertukaran. Tingkat ini menunjukkan manfaat otoritatif yang besar dari pertukaran.

Rasio margin laba bersih memperkirakan keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah transaksi. Proporsi ini memberikan gambaran keuntungan investor sebagai tingkat pendapatan. Sementara margin kotor mengukur efisiensi produksi dan harga, margin laba bersih juga mengukur efisiensi keseluruhan, termasuk produksi, manajemen, pemasaran, keuangan, harga dan manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT Cipta Karya Utama yang berpartisipasi dalam pembuatan speaker. Strategi pemeriksaan untuk penelitian ini menggunakan pengujian direndam. Karena populasi eksplorasi hanya 60, maka sampel. dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu 60 sampel. Sampel yang digunakan adalah produktivitas biaya bahan baku alami, efektivitas biaya pekerjaan langsung dan kemampuan pabrik di atas biaya serta proporsi pendapatan keseluruhan PT Cipta Karya Utama pada periode 2017-2021. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E.Biaya Bahan Baku	60	,583	1,572	1,11027	,230547
E.Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	60	,794	1,719	1,13463	,193621
E.Biaya Overhead Pabrik	60	,724	1,937	1,27813	,304834
Profit Margin	60	,017	,036	,02818	,004586
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS

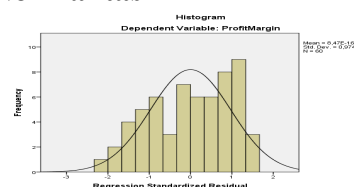
Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa :

1. Nilai minimum efisiensi biaya bahan baku adalah sebesar 0,583 yaitu pada bulan Juni tahun 2021. Nilai maksimum efisiensi biaya bahan baku adalah sebesar 1,572 yaitu pada bulan Juni tahun 2020. Nilai rata-rata efisiensi biaya bahan baku PT. Cipta Karya Utama periode 2017-2021 adalah 1,11027 dan standar deviasi sebesar 0,230547.
2. Nilai minimum efisiensi biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar 0,794 yaitu pada bulan Oktober tahun 2017. Nilai maksimum efisiensi biaya overhead pabrik adalah sebesar 1,719 yaitu pada Desember tahun 2020. Nilai rata-rata efisiensi biaya overhead pabrik PT. Cipta Karya

Utama periode 2017-2021 adalah 1,13463 dan standar deviasi sebesar 0,193621.

3. Nilai minimum efisiensi biaya overhead pabrik adalah sebesar 0,724 yaitu pada bulan Desember tahun 2018. Nilai maksimum efisiensi biaya overhead pabrik adalah sebesar 1,937 yaitu pada Juni tahun 2020. Nilai rata-rata efisiensi biaya overhead pabrik PT. Cipta Karya Utama periode 2017-2021 adalah 1,27813 dan standar deviasi sebesar 0,304834.
4. Nilai minimum profit margin adalah sebesar 0,017 yaitu pada Mei tahun 2021. Nilai maksimum profit margin adalah sebesar 0,036 yaitu pada September tahun 2019. Nilai rata-rata profit margin PT. Cipta Karya Utama periode 2017-2021 adalah 0,02818 dan standar deviasi sebesar 0,004586.

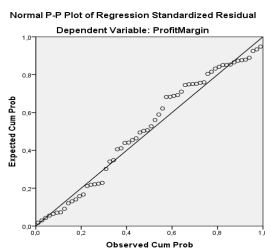
Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Sumber : Output SPSS

Pada Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa garis tikungan pada umumnya akan seimbang (U), sehingga dapat dikatakan bahwa informasi tersebut biasanya disesuaikan dengan alasan bahwa contoh pengangkutan diagram histogram tidak berbelok ke kiri atau menyimpang ke kanan.

**Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot**

Sumber : Output SPSS

Pada Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa fokus menyebar di dekat garis miring. Jadi dapat dikatakan bahwa informasi tersebut biasanya disebarluaskan. Selain menggunakan diagram, untuk memutuskan apakah informasi tersebut biasanya sesuai atau berbeda dari yang biasa, juga dapat menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, khususnya dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka informasi tersebut dikatakan normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.00408423
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.078
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.927
Asymp. Sig. (2-tailed)		.357
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS

Dari hasil statistik Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan bahwa faktor efektivitas biaya bahan baku alami (X1), produktivitas biaya kerja langsung (X2), dan efisiensi biaya overhead pabrik (X3) dan Profit margin (Y) telah memenuhi persyaratan penyebaran normal dengan alasan nilai kritis $0,357 > 0,05$ yang menyatakan bahwa model kambuh ini masuk akal untuk diteliti.

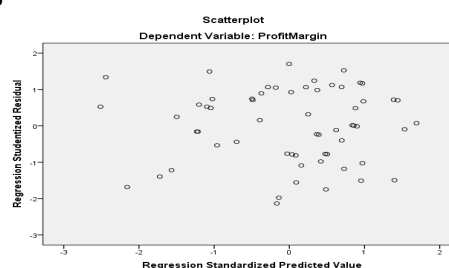
Uji Multikolinearitas**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
E.Biaya Bahan Baku	.368	2,714
E.Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	.613	1,631
E.Biaya Overhead Pabrik	.278	3,595

a. Dependent Variable: Profit Margin

Sumber : Output SPSS

Batas *tolerance* value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance* value $> 0,1$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF dari variabel produktivitas biaya bahan baku mentah (X1), produktivitas biaya tenaga kerja langsung (X2) dan produktivitas biaya overhead pabrik (X3) di atas 0,10 sedangkan nilai VIF dari variabel produktivitas biaya bahan baku mentah (X1), produktivitas biaya tenaga kerja langsung (X2) dan produktivitas biaya overhead pabrik (X3) di bawah 10. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian, dari hasil uji multikolinieritas tersebut, idapat diduga bahwa tidak ada relasi antar faktor bebas.

Uji Heteroskedastisitas**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Output SPSS

Dari Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara sembarang baik di atas maupun di bawah ketiadaan (0) pada sumbu Y, tidak bergabung pada titik tertentu, sehingga cenderung beralasan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		
(Constant)	,028	,006	4,893	,000
E.Biaya Bahan Baku	,013	,004	,640	,523
E.Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	-,006	,004	-,244	,815
E.Biaya Overhead Pabrik	-,006	,003	-,367	,710

a. Dependent Variable: Profit Margin

Sumber : Output SPSS

$$Y = ,028 + 0,013 X_1 - 0,006 X_2 - 0,006 X_3$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

1. Konstanta sebesar 0,028 satuan menyatakan bahwa jika efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik bernilai nol maka profit margin sebesar 0,028 satuan.
2. Koefisien regresi efisiensi biaya bahan baku sebesar 0,013 satuan menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan efisiensi biaya bahan baku akan menyebabkan peningkatan profit margin sebesar 0,013 satuan.
3. Koefisien regresi efisiensi biaya tenaga kerja langsung sebesar -0,006 satuan dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya tenaga kerja langsung 1 satuan akan menyebabkan penurunan profit margin sebesar 0,006 satuan.
4. Koefisien regresi efisiensi biaya overhead pabrik sebesar -0,006 satuan dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan efisiensi biaya overhead pabrik 1 satuan akan menyebabkan penurunan profit margin sebesar 0,006 satuan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,164	,004192

a. Predictors: (Constant), E.Biaya Overhead Pabrik, E. Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung, E.Biaya Bahan Baku

Sumber : Output SPSS

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* koefisien determinasi sebesar 0,207 yang berarti 20,7% dari variasi variabel profit margin yang dapat dijelaskan oleh variabel independen efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik sedangkan sisanya 79,3% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini contohnya volume penjualan dan laba.

Pengujian Secara Simultan

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,000	3	,000	4,871	,004 ^b
Residual	,001	56	,000		
Total	,001	59			

a. Dependent Variable: Profit Margin

b. Predictors: (Constant), E.Biaya Overhead Pabrik, E. Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung, E. Biaya Bahan Baku

Sumber : Output SPSS

Uji signifikansi secara simultan menghasilkan nilai *F*hitung sebesar 4,871. dengan nilai *F*tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,77 dengan demikian *F*hitung > *F*tabel yaitu 4,871 > 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05. Hal ini berarti secara bersama-sama efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap margin laba pada PT. Cipta Karya Utama periode 2017-2021.

Pengujian Secara Parsial

Tabel 8. Uji t

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		
(Constant)	,028	,006	4,893	,000
E.Biaya Bahan Baku	,013	,004	,640	,523
E.Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung	-,006	,004	-,244	,815
E.Biaya Overhead Pabrik	-,006	,003	-,367	,710

a. Dependent Variable: Profit Margin

Sumber : Output SPSS

Nilai *t*tabel adalah sebesar 2,00324. Dengan demikian hasil dari uji *t* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji *t* diperoleh nilai *t*hitung efektivitas biaya bahan baku

tidak dimurnikan sebesar 3,263 dengan nilai kritis 0,002. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,263 > 2,00324$ mengandung arti bahwa kemahiran biaya bahan baku alami positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih pada PT Cipta Karya Utama periode 2017-2021.

2. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} efisiensi biaya pekerjaan langsung sebesar - 1,603 dengan nilai kritis 0,115. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,603 < 2,00324$ mengandung arti bahwa sampai batas tertentu kemahiran biaya kerja langsung berpengaruh terhadap pendapatan bersih pada PT Cipta Karya Utama periode 2017-2021.
3. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} efisiensi biaya overhead pabrik sebesar - 1,626 dengan nilai kritis 0,110. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,626 < 2,00324$ mengandung arti bahwa pada tingkat tertentu produktivitas lini produksi di atas biaya secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan bersih pada PT Cipta Karya Utama periode 2017-2021.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pembahasan di atas, maka dapat diduga bahwa produktivitas biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan bersih pada PT Cipta Karya Utama periode 2017-2021, sedangkan produktivitas biaya tenaga kerja langsung dan produktivitas biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap pendapatan bersih pada PT Cipta Karya Utama periode 2017-2021. Kedepannya perusahaan diharapkan agar menyesuaikan tenaga kerja dengan keahliannya supaya menghasilkan produk yang lebih bermutu dan lebih berpengaruh terhadap profit margin juga biaya overhead pabrik dikeluarkan

secara efisien dan efektif agar produk yang dihasilkan lebih baik dan lebih berpengaruh terhadap profit margin.

DAFTAR PUSTAKA

- Deanta. (2016). *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka Dalam Laporan Keuangan Untuk Orang Awam*. Yogyakarta : Gava Media.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : Tri Admojo CAPS.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke Lima* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- K.R. Subramayam. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Rambe, dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono, Arief dkk. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sumarsan. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja. Cetakan ke Satu*. Jakarta : PT. Indeks.
- Syaifulah, Hamli. (2014). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.